

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI PENGEMBANGAN  
KARIR DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA  
MAHASISWA KELAS MALAM YANG BEKERJA**



**SKRIPSI**

**OLEH :**

**AMARISMA GUSRIA**

**04041381419060**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2018**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI PENGEMBANGAN  
KARIR DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA  
MAHASISWA KELAS MALAM YANG BEKERJA**



**SKRIPSI**

**OLEH :**

**AMARISMA GUSRIA**

**04041381419060**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI PENGEMBANGAN KARIR DENGAN  
ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA KELAS MALAM YANG  
BEKERJA**

**Skripsi**

Dipersiapkan dan disusun oleh

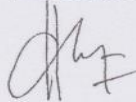
**AMARISMA GUSRIA**

**NIM. 04041381419060**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 6 April 2018

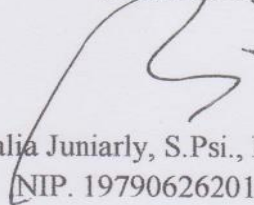
**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



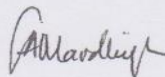
Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192017052201

Pembimbing II



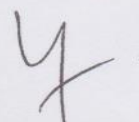
Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Penguji I



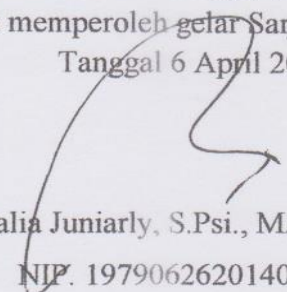
Sayang Ajeng M, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

Penguji II



Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198410262017052201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal 6 April 2018



Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Amarisma Gusria, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan. maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 6 April 2018

Yang menyatakan,



Amarisma Gusria

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **“What You Sow Is What You Reap”**

Ku persembahkan karya-ku ini kepada Allah SWT. Ibu-ku “Mareni” dan Ayahku “Riasin” serta seluruh anggota keluargaku yang lain. Sebagai tanda bukti hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang dan dukungan yang tidak mungkin dapat amarisma balas hanya dengan selembar kertas ini. Terimakasih atas dukungan berupa moril maupun materil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan amarisma agar dapat memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Semoga ini adalah langkah awal bagi Amarisma untuk dapat membuat Ayah Ibu dan semua orang disekitar Amarisma bangga dan bahagia.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Antara Motivasi Pengembangan Karir Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Kelas Malam Yang Bekerja”**.

Dalam melaksanakan proses skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan semuanya dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat selama penyusunan proposal penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing I.
6. Ibu Amalia Juniarily, S.Psi., M.A.,Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II.

7. Terimakasih kepada Aby, kak Anggun, Regina, Bima, Restu Afril, Wim, Felia, Gio, Ima, Nisoy, Hanny, Picut, Athiya dan cicik yang sudah selalu memberikan support serta memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, 6 April 2018

Amarisma Gusria

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. <i>Adversity Quotient</i> .....	14
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i> .....	14
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i> .....	15
3. Dimensi <i>Adversity Quotient</i> .....	18
B. Motivasi Pengembangan Karir .....	20
1. Pengertian Motivasi Pengembangan Karir .....	20
2. Komponen Motivasi .....	22



3. Faktor Yang Mempengaruhi Munculnya Motivasi.....	24
4. Faktor Yang Mempengaruhhi Pengembangan Karir .....	25
5. Indikator Pengembangan Karir .....	28
C. Hubungan Motivasi Pengembangan Karir Dengan <i>Adversity</i> <i>Quotient</i> .....	29
D. Kerangka Berpikir.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional Variabel Peneltian .....	33
1. <i>Adversity Quotient</i> .....	33
2. Motivasi Pengembangan Karir.....	33
C. Populasi dan Sampel Peneltian .....	34
D. Metode Pengumpulan Data .....	36
1. Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	36
2. Skala Motivasi Pengembangan Karir.....	38
E. Validitas dan Reliabilitas .....	39
1. Validitas .....	39
2. Reliabilitas .....	40
F. Metode Analisis Data.....	41
1. Uji Normalitas.....	41
2. Uji Linieritas .....	42
3. Uji Hipotesis .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	44
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian .....	47
1. Persiapan Administrasi.....	47
2. Persiapan Alat Ukur .....	48
3. Pelaksanaan Penelitian .....	51

C. Hasil Penelitian .....	54
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	54
2. Deskripsi Data Penelitian .....	57
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	61
D. Hasil Analisis Tambahan .....	63
1. Uji Beda AQ dan Motivasi Pengembangan Karir Pada Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	63
2. Uji Beda AQ dan Motivasi Pengembangan Karir Pada Subjek Berdasarkan Usia.....	64
3. Uji Beda AQ dan Motivasi Pengembangan Karir Pada Subjek Berdasarkan Universitas.....	65
4. Uji Beda AQ dan Motivasi Pengembangan Karir Pada Subjek Berdasarkan Lama Menjalani Aktivitas Kuliah Sambil Bekerja ..	66
5. Uji Beda AQ dan Motivasi Pengembangan Karir Pada Subjek Berdasarkan Pekerjaan .....	67
E. Pembahasan.....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Setiap Aitem <i>Adversity Quotient</i> .....	37
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	37
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Setiap Aitem Motivasi Pengembangan Karir...	38
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Motivasi Pengembangan Karir .....	39
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	43
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Adversity Quotient</i> Setelah Uji Coba.....	49
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	50
Tabel 4.3 Distribusi Skala Motivasi Pengembangan Karir Setelah Uji Coba..	51
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Motivasi Pengembangan Karir..	51
Tabel 4.5 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	54
Tabel 4.6 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	55
Tabel 4.7 Deskripsi Universitas Subjek Penelitian .....	56
Tabel 4.8 Deskripsi Lama Menjalani Aktivitas Kuliah Sambil Bekerja.....	56
Tabel 4.9 Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian .....	57
Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian.....	58
Tabel 4.11 Rumus Pengkategorian .....	58
Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi <i>Adversity quotient</i> Pada Subjek Penelitian	59
Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi Motivasi Pengembangan Karir Pada Subjek Penelitian.....	60
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel.....	61
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Analisis Linearitas.....	61

Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis.....	62
Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 4.18 Rangkuman Mean Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Tabel 4.19 Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia .....	64
Tabel 4.20 Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Universitas .....	65
Tabel 4.21 Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Menjalani Aktivitas Kuliah Sambil Bekerja .....	66
Tabel 4.22 Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Skala Uji Coba Penelitian .....	79
Skala Pasca TO .....	82
1. Hasil Uji Validitas Alat Ukur.....	86
A. <i>Adversity Quotient</i> .....	86
B. Motivasi Pengembangan Karir.....	88
2. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur.....	89
A. <i>Adversity Quotient</i> .....	89
B. Motivasi Pengembangan Karir.....	90
3. Deskripsi Data Penelitian .....	90
4. Frekuensi Data Penelitian .....	91
5. Frekuensi Subjek Penelitian.....	94
6. Hasil Uji Normalitas .....	97
7. Hasil Uji Linieritas.....	97
8. Hasil Uji Hipotesis .....	98
9. Hasil Uji Analisis Tambahan .....	98
Hasil Tabulasi Data Uji Coba Alat Ukur .....	101
A. <i>Adversity Quotient</i> .....	101
B. Motivasi Pengembangan Karir.....	109
Hasil Tabulasi Data Penelitian .....	117
A. <i>Adversity Quotient</i> .....	117
B. Motivasi Pengembangan Karir.....	134
Surat Izin Penelitian .....	148

# HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI PENGEMBANGAN KARIR DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA MAHASISWA KELAS MALAM YANG BEKERJA

Amarisma Gusria<sup>1</sup> Marisya Pratiwi<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi pengembangan karir dengan *adversity quotient* pada mahasiswa kelas malam yang bekerja. Hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara motivasi pengembangan karir dengan *adversity quotient* pada mahasiswa kelas malam yang bekerja.

Populasi penelitian adalah mahasiswa kelas malam yang kuliah sambil bekerja sebagai pegawai tetap, pendidikan terakhir D3/SMA, senin – jumat menjalani aktivitas kuliah sambil bekerja minimal 7 jam/hari. Populasi penelitian tidak diketahui jumlah pastinya sehingga peneliti menggunakan *roscoe* sebagai penentuan jumlah sampel. Motivasi pengembangan karir diukur dengan skala motivasi yang mengacu pada Siagian (2004) dan *adversity quotient* dari Stoltz (2004). Analisis data menggunakan korelasi.

Hasil analisis korelasi diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0,309. Ini menunjukkan motivasi pengembangan karir memiliki hubungan yang sifatnya positif dengan *adversity quotient*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

**Kata Kunci:** *Adversity Quotient*, Motivasi Pengembangan Karir

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

## **RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION OF CAREER DEVELOPMENT AND ADVERSITY QUOTIENT ON WORKING STUDENTS**

**Amarisma Gusria<sup>1</sup>, Marisya Pratiwi<sup>2</sup>**

### **ABSTRACT**

*The research objective was to determine the relationship between motivation of career development and adversity quotient on working students in Palembang. The study hypothesis that there is relationship between motivation of career development and adversity quotient on working students in Palembang.*

*The population of this study is the students which working as a permanent employee more than 7 hours in one day (Monday – Friday), least educated is D3 and SHS. The total population of this study is unknown, so the researcher using Roscoe as the method to determine the sample of this population. Motivation of career development and adversity quotient measured by the scale motivation of career development and adversity quotient, with reference to the dimensions of motivation by Siagian (2014) and adversity quotient by Stoltz (2004). Data analysis using correlation analysis.*

*The result of the correlation analysis obtained by value of correlation 0,309 and significance 0,000. It shows that motivation of career development have a positive correlation to adversity quotient. Thus the hypothesis is accepted.*

**Keywords :** *Adversity Quotient, Motivation of Career Development*

---

<sup>1</sup> Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup> Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah aset yang sangat penting untuk kemajuan Indonesia karena pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti cerdas, terampil, inovatif dan kreatif. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1. Jenjang pendidikan yang bisa diikuti oleh warga negara Indonesia yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Salah satu jenjang pendidikan yang bisa diikuti oleh warga negara Indonesia adalah pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan tinggi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 2 adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, serta program spesialis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), orang yang sedang dalam proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi disebut mahasiswa.

Menurut Syah (2014), di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mengatur jadwal belajar menurut kadar kemampuannya, mengatur sendiri jadwal kuliah dan menentukan sendiri target belajar dan kelulusannya. Tentu selain kebebasan yang luas, juga diiringi dengan tanggung jawab yang lebih besar daripada pelajar di SMA/SMK.



Mahasiswa harus mengikuti kuliah, membuat tugas, ujian, hingga pada akhirnya wajib menyusun tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan, tetapi belajar di perguruan tinggi tentu berbeda dengan belajar di sekolah menengah. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemandirian di perguruan tinggi tentu memiliki tantangan tersendiri karena harus dapat mengatur diri sendiri saat proses perkuliahan berlangsung untuk mencapai gelar sarjana. Terlebih bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, tentu akan memiliki lebih banyak tantangan yang harus dihadapi daripada mahasiswa yang tidak bekerja. Pada satu sisi, mereka perlu bekerja namun di sisi yang lain mereka harus tetap mengikuti aktivitas sebagai mahasiswa.

Menurut Rice dan Dolgin (Octavia & Nugraha, 2013) aktivitas kuliah sambil bekerja menuntut mahasiswa untuk dapat menyeimbangkan antara aktivitas dalam bekerja dan kuliah. Apabila mahasiswa tidak dapat mengatur aktivitas akademik dan kerja yang baik, maka akan mengganggu kegiatan akademik mahasiswa tersebut, seperti tidak fokus pada perkuliahan, menunda penyelesaian tugas kuliah, jadwal istirahat dan belajar tidak teratur, jarang berinteraksi dengan teman dan dosen saat di kampus (Octavia & Nugraha, 2013).

Mahasiswa yang bekerja diharapkan memiliki berbagai kemampuan untuk menyelesaikan kesulitan atau permasalahan yang muncul saat menjalankan aktivitas akademik dan bekerja (Stoltz, 2004). Salah satu kemampuan yang mempengaruhi seseorang dalam menghadapi kesulitan dihidupnya adalah *adversity quotient* (Stoltz, 2004). *Adversity quotient* menurut Stoltz (2004) adalah kemampuan bertahan dan tidak menyerah saat menghadapi kesulitan dan digunakan

untuk membantu seseorang memperkuat kemampuan serta ketekunan mereka saat menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Adanya *adversity quotient* pada mahasiswa dapat membantu mahasiswa untuk tetap menjaga aktivitas saat menjalani pekerjaan atau aktivitas sehari-hari agar tidak terganggu dengan adanya kesulitan yang muncul. Hal ini dikarenakan *Adversity quotient* memperlihatkan kemampuan individu dalam menyelesaikan tantangan dan kemampuan untuk bekerja keras agar kesulitan yang ada tidak mempengaruhi pekerjaan dan kehidupan sehari-hari (Soltz, 1997; Venkatesh & Shivaranjani, 2015). *Adversity quotient* juga dikenal sebagai suatu ukuran untuk mengetahui sebuah respon individu terhadap kesulitan (Stoltz, 2004), yang akan berakibat memperbaiki efektivitas pribadi dan profesional mahasiswa secara keseluruhan dalam menjalankan aktivitas kuliah sambil bekerja.

*Adversity quotient* mahasiswa dapat dilihat dari dimensi yang disingkat menjadi CO2RE, yaitu *control* (kendali), *origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan), *endurance* (daya tahan). Dimensi *control* (kendali) membahas mengenai cara individu merasakan kendali terhadap peristiwa yang menimbulkan kesulitan. *Origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan) membahas mengenai sejauh mana individu mengakui akibat kesulitan yang ada. *Reach* (jangkauan) membahas mengenai sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang. *Endurance* (daya tahan) membahas mengenai anggapan individu mengenai kesulitan dan/atau penyebab-penyebabnya akan berlangsung lama atau tidak.

Berdasarkan Fenomena yang peneliti dapatkan pada mahasiswa Universitas B kelas malam yang bekerja, mereka mendapatkan kesulitan-kesulitan setiap harinya dan mereka dituntut untuk mengatasi kesulitan tersebut. Jika mahasiswa tidak dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang ada, maka akan membuat mahasiswa tidak maksimal dalam menjalankan aktivitas kuliah sambil bekerja.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada 3 mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (DN, AS dan BL) di Universitas B pada tanggal tanggal 10 Agustus 2017, mereka selalu mengalami kelelahan setiap hari, di dalam kelas juga mereka tidak dapat fokus memperhatikan pembelajaran karena lelah sehabis bekerja. Banyak kesulitan-kesulitan yang muncul selama menjalankan aktivitas sebagai mahasiswa yang bekerja, seperti masalah pembagian waktu antara kuliah dan kerja, kemudian ditambah masalah *deadline* mengenai tugas dari tempat kerja atau kuliah yang harus diselesaikan.

Fenomena ini diperkuat oleh angket yang peneliti sebarakan kepada 14 mahasiswa Universitas B yang kuliah sambil bekerja. Sebanyak 9 mahasiswa (64%) mengatakan bahwa mereka tidak dapat mengendalikan atensi mereka saat dosen mengajar dikelas karena mereka sudah lelah habis bekerja. Mahasiswa yang tidak tertarik memperhatikan dosen mengajar dikelas akan melakukan aktivitas lain dan tidak memperhatikan pembelajaran dikelas, seperti bermain *handphone*, tidur atau mencoret-coret buku. Sebanyak 10 mahasiswa (71%) mengalami kesulitan dalam mengendalikan waktu sehingga mereka sering tidak belajar dengan maksimal saat akan ada ujian dikampus karena merasa keterbatasan waktu yang dimilikinya. Hal Ini menunjukan aspek *control* pada mahasiswa yang bekerja diduga rendah.

Saat mahasiswa mengalami kesulitan di salah satu bidang pekerjaan atau perkuliahan, sebanyak 12 mahasiswa (85%) membuat kesulitan menjadi mempengaruhi ke segi yang lain seperti tidak dapat tenang menjalani aktivitas lain saat mendapatkan konflik mengenai perkuliahan atau pekerjaan. Sebanyak 9 mahasiswa (64%) menjawab tidak dapat tenang menjalani aktivitas apapun saat ada tugas yang belum dikerjakan dan *deadline* sudah semakin dekat. Hal Ini menunjukkan aspek *reach* pada mahasiswa yang bekerja diduga rendah.

Mahasiswa yang bekerja sering merasa hidupnya tidak bisa santai seperti mahasiswa yang tidak bekerja dan terkadang merasa menjadi orang yang kurang beruntung dihidupnya karena harus membiayai sendiri kuliahnya. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada 3 mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (DN, AS dan BL) pada tanggal 30 November 2017. *Labelling* yang diberikan mahasiswa pada dirinya sendiri ini menunjukkan dimensi *endurance* pada mahasiswa yang bekerja rendah. DN, AS dan BL juga mengatakan terkadang merasa semua kesulitan yang ada saat menjalani aktivitas kuliah sambil bekerja adalah kesalahan diri sendiri karena belum bisa menyesuaikan diri. Hal Ini menunjukkan dimensi *ownership* dan *origin* pada mahasiswa yang bekerja diduga rendah.

Berdasarkan hasil angket yang peneliti sebar dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, mahasiswa di Universitas B yang bekerja diduga memiliki *adversity quotient* yang rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* adalah motivasi (Stoltz, 2004), dimana individu akan bertahan dalam kesulitan dan mengatasinya dikarenakan adanya dorongan-dorongan tertentu pada individu untuk mencapai sebuah tujuan. Hal ini sesuai dengan definisi motivasi menurut Siagian (2004) bahwa motivasi merupakan daya pendorong yang dapat membuat individu rela mengerahkan kemampuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Faktor pendorong dari individu untuk melakukan sebuah aktivitas tertentu menurut Gitosudarmo (Sutrisno, 2009) adalah kebutuhan dan keinginan orang tersebut. Jika ada kebutuhan dari individu yang belum terpenuhi, hal tersebut akan menggerakkan individu dalam menetapkan tujuan atau apa yang harus dicapai untuk memenuhi kebutuhan atau tujuannya.

Motivasi memiliki kaitan yang erat dengan pengembangan karir (Siagian, 2004). Pengembangan karir menurut Rivai dan Sagala (Priansa, 2014) merupakan proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan. Menurut Siagian (2004) adanya kebutuhan mencapai tujuan akan menimbulkan kebutuhan yang pada akhirnya memunculkan motivasi untuk mengembangkan karirnya.

Fenomena yang peneliti dapatkan di Universitas B bahwa mahasiswa yang bekerja terdorong untuk menjalani aktivitas sebagai mahasiswa dikarenakan keinginannya untuk mendapatkan posisi pekerjaan yang lebih baik dari yang dijalannya sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 2 mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (DN, AS dan BL) pada tanggal 10 Agustus 2017, mereka mengatakan bahwa adanya dorongan dalam diri untuk bisa naik jabatan dan mendapatkan ilmu yang lebih banyak. Dorongan-dorongan tersebut muncul dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang mereka harapkan dengan apa yang mereka jalani sekarang.

Informasi tambahan yang peneliti dapatkan pada tanggal 13 Februari 2017 dengan wawancara pada mahasiswa (inisial AC & DN) yang kuliah sambil bekerja, melanjutkan kuliah walaupun sudah menjadi pegawai tetap di sebuah instansi karena ingin merubah status pendidikan terakhir dari SMA menjadi sarjana. Hal ini dapat membantu mereka dalam mendapatkan posisi yang lebih baik dari yang dijalannya, walaupun perubahan status pendidikan terakhir dengan biaya sendiri pengaruhnya tidak sebesar kuliah yang disponsori oleh perusahaan terhadap pengembangan karirnya.

Fenomena ini diperkuat oleh hasil dari angket yang peneliti sebar kepada 14 mahasiswa yang bekerja. Sebanyak 14 mahasiswa (100%) memiliki dorongan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari yang dijalannya sekarang, sebanyak 14 mahasiswa (100%) memiliki kebutuhan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih besar dari yang dijalani sekarang. sebanyak 14 mahasiswa (100%) menjawab sudah menetapkan tujuan mengenai pekerjaan apa yang harus didapatkan setelah lulus kuliah. Sebanyak 12 mahasiswa (85%) sudah mengetahui bagaimana cara untuk mencapai tujuan (di bidang pekerjaan) setelah lulus nanti. Berdasarkan hasil angket yang peneliti sebar, mahasiswa Universitas B

kelas malam yang bekerja diduga memiliki motivasi pengembangan karir yang tinggi.

Sehubungan dengan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara motivasi pengembangan karir dengan *adversity quotient* pada mahasiswa kelas malam yang bekerja”

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan fenomena yang sudah peneliti paparkan diatas, membuat peneliti ingin mengetahui “Apakah terdapat hubungan antara motivasi pengembangan karir dengan *adversity quotient* pada mahasiswa kelas malam yang bekerja?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi pengembangan karir dengan *adversity quotient* pada mahasiswa kelas malam yang bekerja.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan industri serta memperkaya hasil penelitian

yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara motivasi pengembangan karir dengan *adversity quotient*.

2. Dari segi praktis, memberikan informasi tambahan kepada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja melalui email setiap responden dan membuat video singkat yang akan di *publish* di sosial media untuk menggunakan *adversity quotient* dalam menghadapi kesulitan saat menjalani aktivitas kuliah sambil bekerja dan pentingnya peran motivasi pengembangan karir terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja.

### **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan motivasi maupun *adversity quotient*. Penelitian ini dari Putra, Hidayati dan Nurhidaya (2016) yang membahas “hubungan motivasi berprestasi dengan *adversity quotient* warga binaan remaja di LPKA II Sukamiskin Bandung”. Dari hasil korelasi penelitian menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan *adversity quotient*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel bebas yang akan digunakan adalah motivasi pengembangan karir dan subjek yang digunakan adalah mahasiswa yang bekerja. Sedangkan penelitian dengan judul “hubungan motivasi berprestasi dengan *adversity quotient* warga binaan remaja di LPKA II Sukamiskin Bandung” menggunakan motivasi berprestasi sebagai variabel bebas dan subjek yang digunakan adalah warga binaan remaja di LPKA.



Penelitian selanjutnya dari Octavia dan Nugraha (2013) dengan judul “hubungan *adversity quotient* dengan *work study conflict* pada mahasiswa yang bekerja”. Hasil dari penelitian adalah *adversity quotient* berkorelasi negatif dengan variabel *work-study conflict*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan terikat. Peneliti menggunakan *adversity quotient* sebagai variabel terikat dan motivasi pengembangan karir sebagai variabel bebas. Sedangkan penelitian “hubungan *adversity quotient* dengan *work study conflict* pada mahasiswa yang bekerja” menggunakan *adversity quotient* sebagai variabel terikat dan *work study conflict* sebagai variabel terikat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wisesa dan Indrawati (2016) dengan judul “hubungan *adversity quotient* dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Udayana yang mengikuti program mahasiswa wirausaha”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara variabel *adversity quotient* dengan variabel motivasi berwirausaha.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas yang akan digunakan adalah motivasi pengembangan karir. Sedangkan penelitian dengan judul “hubungan *adversity quotient* dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Udayana yang mengikuti program mahasiswa wirausaha” menggunakan motivasi berwirausaha sebagai variabel terikat dan *adversity quotient* sebagai variabel bebas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Utami, Nashori dan Rachmawati (2014) dengan judul “pengaruh pelatihan *adversity quotient* untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama”. Hasil dari penelitian ini adalah pelatihan *adversity quotient* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dan metode penelitian. Peneliti akan menggunakan motivasi pengembangan karir sebagai variabel bebas dan *adversity quotient* sebagai variabel terikat. Peneliti akan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian dengan judul “pengaruh pelatihan *adversity quotient* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama” menggunakan motivasi belajar sebagai variabel terikat, *adversity quotient* sebagai variabel bebas dan menggunakan metode eksperimen.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rinanti dan Sahrah (2014) dengan judul “persepsi pengembangan karir ditinjau dari konflik peran ganda dan dukungan sosial pada karyawan wanita di PT. Gula Putih Mataram Lampung Tengah”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif antara konflik peran ganda dengan persepsi pengembangan karir pada karyawan wanita dan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan persepsi pengembangan karir pada karyawan wanita.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel penelitian. Peneliti akan menggunakan motivasi pengembangan karir sebagai variabel bebas dan *adversity quotient* sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian dengan judul “persepsi pengembangan karir ditinjau dari konflik peran ganda dan dukungan sosial pada karyawan wanita di PT. Gula Putih Mataram

Lampung Tengah” menggunakan persepsi pengembangan karir sebagai variabel terikat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Parvathy dan Praseeda (2014) dengan judul “*relationship between adversity quotient and academic problems among student teachers*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif secara signifikan antara masalah akademik dengan *adversity quotient*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan terikat. Peneliti akan menggunakan motivasi pengembangan karir sebagai variabel bebas dan *adversity quotient* sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian dengan “*relationship between adversity quotient and academic problems among student teachers*” menggunakan *adversity quotient* sebagai variabel bebas dan *academic problems* sebagai variabel terikat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yakoh, Chongrukasa dan Prinyapol (2015) dengan judul “*parenting styles and adversity quotient of youth at Pattani Home*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara empat jenis pola asuh orang tua dengan *adversity quotient*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek. Peneliti akan menggunakan motivasi pengembangan karir sebagai variabel bebas. Subjek ditujukan ke mahasiswa yang bekerja. Sedangkan penelitian dengan judul “*parenting styles and adversity quotient of youth at Pattani Home*” menggunakan *adversity quotient* sebagai variabel bebas,

*parenting styles* sebagai variabel terikat dan subjeknya dituju kepada anak remaja yang tinggal di *Pattani home*.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti menggunakan variabel motivasi pengembangan karir sebagai variabel bebas dan *adversity quotient* sebagai variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi pengembangan karir dengan *adversity quotient* pada mahasiswa Universitas B kelas malam yang bekerja. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari subjek penelitian maupun variabel penelitian, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2002). *Undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945*. Diunduh dari [jdih.pom.go.id/uud1945.pdf](http://jdih.pom.go.id/uud1945.pdf) 12 September 2017.
- Anonim. (2016). *Portal resmi pemerintah Kota Palembang*. Diunduh dari [www.palembang.go.id/35/geografis-kota-palembang](http://www.palembang.go.id/35/geografis-kota-palembang) Pada tanggal 24 Maret 2018.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi (edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cando, J.M.D., & Villacastin, L.N. (2014). The relationship between adversity quotient and emotional quotient and teaching performance of college PE faculty members of CIT university. *International Journal Of Science: Basic And Applied Research (IJSBAR)*, 18(2), 354-367.
- Dania, E., & Kurnia, I. (2017). *Transdcendental adversity management mengelola masalah dari kisah profetik*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Gea, A.A., Wulandari, A.P.Y., & Babari, Y. (2004). *Relasi dengan diri sendiri*. Jakarta: PT Gramedia.
- Habsari. (2005). *Bimbingan dan konseling SMA*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hapsari, Ira. (2010). Perbedaan orientasi karir antara pria dan wanita: pengaruhnya pada jenjang karir yang dicapai oleh wanita. *Jurnal Psikologi Industri*, 1(2), 1-10.
- Hikmatussyarifah., Hasanah, U., & Tarma. (2016). Pengaruh kelekatan keluarga terhadap adversity quotient pada mahasiswa bidik misi. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 3(2), 94-99, doi: 10.21009/JKKP.032.09.
- Kaswan. (2017). *Psikologi industri dan organisasi: Mengembangkan perilaku produktif dan mewujudkan kesejahteraan pegawai di tempat kerja*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Maulana, Umar. (2017). *Undang-undang republik indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi*. Diunduh dari <https://www.kopertis4.id/download/undang-undang-republik-indonesia-nomor-12-tahun-2012-tentang-pendidikan-tinggi/> pada tanggal 12 September 2012.
- Nahusona, Hilda C.F., & Rahardjo, Mudji., Toto R, Susilo. (2004). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keinginan karyawan untuk pindah (studi kasus pada PT. Bank Papua). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 1(2), 1-14, doi:10.14710/jsmo.v1i2.4194.

- Octavia, E., & Nugraha, S. P. (2013). Hubungan antara adversity quotient dan work-study conflict pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(1), 44 – 51, doi: 10.14421/jpsi.2013
- Parvathy, U., & M, Praseeda. (2014). Relationship between adversity quotient and academic problems among student teachers. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 19(11), 23-26.
- Purwanto, N. (2000). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, G.M.R., Hidayati, N.O., & Nurhidayah, I. (2016). Hubungan motivasi berprestasi dengan adversity quotient warga binaan remaja di PLKA kelas II Sukamiskin Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2 (1), 52-61.
- Priansa, D.J. (2014). *Perencanaan dan pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Rande, S., Rahawarin, Y., Jamaluddin, A., & Zacharias, T. (2015). Factor affecting the career development of employees in secretariat office of city samarinda. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 4(3), 93 – 99.
- Rinanti, V., & Sahrah, A. (2014). Persepsi pengembangan karir ditinjau dari konflik peran ganda dan dukungan sosial pada karyawan wanita di PT. Gula Putih Mataram Lampung Tengah. *Jurnal Penelitian Humanior*, 19(2), 179-198.
- Sarjono, S., & Julianita, W. (2013). *SPSS vs. LISREL: Sebuah pengantar, aplikasi untuk riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiawan, E. (2017). *Kamus besar bahasa indonesia (KBBI)*. Diunduh dari <https://kbbi.web.id/mahasiswa> 30 Desember 2017.
- Siagian, P.S. (2004). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siahaan, E., Fitria, N., & Oktavia, N. (2012). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi adversity quotient warga binaan remaja di rumah tahanan negara kelas I Bandung. Bandung: *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran Bandung*, 1(1), 1-15.
- Soemantoe, W. (2006). *Landasan kerja pemimpin pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Stoltz, Paul G. (2004). *Adversity quotient mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. (2007). *Password menuju sukses: Rahasia membangun sukses individu, lembaga, dan perusahaan*. Penerbit Erlangga.

- Sutomo, D. (2007). *Menjadi enterpreneur jempolan*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen sumber daya*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Syah P, R. (2014). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan motivasi intrinsik pada mahasiswa FBS UNY Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 67-78.
- Utami, S., Nashori, F., & Rachmawati, M. A. (2014). Pengaruh pelatihan adversity quotient untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(1), 131-149.
- Venkatesh, J., & Shivaranjani, G. (2015). Adversity quotient origin and significance: Success strategem for new fangled organization. *Global Journal Of Engineering Science And Researches*, 2 (10), 23-28.
- Widyaningtyas, Aticia P., & Darminto, Eko. (2013) Hubungan antara kepuasan kerja dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. *Jurnal Penelitian Psikologi Karakter Universitas Negeri Surabaya*, 1(2), 1-6.
- Wisesa, D., & Indrawati, K. R. (2016). Hubungan *adversity quotient* dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa universitas udayana yang mengikuti program mahasiswa wirausaha. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 187-19.
- Yakoh, M., Chongrukasaa, D., & Prinyapola, P. (2015). Parenting styles and adversity quotient of youth at Pattani foster home. *Social and Behavioral Science*. 205, 282–286, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.09.078.